

ABSTRAK

Standar Akuntansi adalah pedoman pokok penyusunan dalam penyajian laporan keuangan yang harus diacu oleh setiap entitas atau perusahaan. Standar Akuntansi yang berupa pernyataan-pernyataan tersebut ditulis dalam buku yang berjudul Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Buku tersebut berisi kumpulan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Diantara PSAK tersebut terdapat PSAK No. 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Kemudian dari PSAK ini di spesifikasikan untuk penyajian laporan keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik atau lembaga keuangan yang jangkauannya masih khusus dan tidak luas yang diatur dalam SAK ETAP. BMT pada umumnya menggunakan PSAK Syariah dan SAK ETAP, karena BMT berbadan hukum koperasi dengan prinsip syariah, PSAK Syariah No. 101 untuk pencatatan operasional yang prinsipnya syariah dan menggunakan SAK ETAP untuk pencatatan transaksi yang bersifat umum atau masih dalam lingkup perkoperasian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan yaitu analisis komparatif, yaitu membandingkan laporan keuangan BMT dengan PSAK No. 101. Hasil penelitian ini berkesimpulan bahwa laporan keuangan BMT yang belum mengacu pada PSAK No. 101, yaitu Laporan Sumber dan penggunaa dana Zakat serta laporan Sumber Dana dan Penggunaan Dana Kebajikan, untuk selebihnya sudah sesuai dengan SAK ETAP maupun PSAK No. 101.

Kata kunci : Laporan Keuangan, PSAK No. 101, SAK ETAP

ABSTRACT

Accounting standards are basic guidelines for the preparation of financial statements that must be referred by any entity or company. Accounting Standards in the form of these statements written in a book entitled Financial Accounting Standards (GAAP). The book contains a collection of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS).

Among the IAS, there SFAS No. 101 Presentation of Financial Statements Sharia. Then from this SFAS be specified for the presentation of the financial statements of entities without public accountability or financial institutions that reach is still special and comprehensive set of SAK ETAP. BMT is generally used SFAS Sharia and SAK ETAP, because BMT incorporated cooperative with the principles of Islamic Sharia SFAS No. 101 for recording operational principle of sharia and use SAK ETAP for recording transactions that are public or are still within the scope of cooperatives.

This research is qualitative descriptive. Data collected by observation, interview and documentation. The analysis is comparative analysis, which compares the financial statements BMT with SFAS No. 101. The results of this experiment concluded that the financial statements BMT are not referred to in SFAS No. 101, namely The Sources and penggunaa Zakat funds and reports Funding Sources and Uses Benevolent Fund, for the rest are in accordance with GAAP and SFAS No. ETAP 101.

Keyword : Financial Statement, SFAS No. 101, GAAP.